



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Uang Saku Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo

Fahrezi Kango^a, Cinta Claudya Hasan^b, Flora Putri Latif^c, A. Rabiyyatul Adawiah^d, Rianti^e, Amir Lukum^f,

^{a b c d e f} *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo*

Email: ^a*fahrejikango@gmail.com*, ^b*ceintaclaudya@gmail.com*, ^c*floralatif21@gmail.com*, ^d*andirabiyyatuladawiah@gmail.com*, ^e*riantyyyyy288@gmail.com*, ^f*amirlukum@ung.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 10 Februari 2026

Revised: 24 Februari 2026

Accepted: 25 Februari 2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Manajemen Uang Saku, KIP-Kuliah, Perilaku Keuangan.

Keywords:

Financial Literacy, Allowance Management, KIP-Kuliah (College Smart Indonesia Card), Financial Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen uang saku di kalangan mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo. Sebagai kelompok penetras kebijakan bantuan biaya pendidikan, mahasiswa penerima KIP-Kuliah menghadapi tantangan asimetri antara keterbatasan dana bantuan dengan kompleksitas kebutuhan akademik dan biaya hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan instrumen kuesioner yang disebar kepada 30 responden melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara komprehensif menggunakan model regresi linear sederhana yang didahului dengan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik normalitas melalui perangkat lunak SPSS. Temuan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen uang saku dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa penguatan kognisi finansial berkorelasi linear terhadap efektivitas alokasi dana, pencatatan keuangan, dan kemampuan penundaan gratifikasi konsumsi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan determinan krusial dalam memitigasi risiko kegagalan finansial mahasiswa, sehingga diperlukan langkah strategis berupa edukasi keuangan terstruktur bagi penerima bantuan pemerintah guna menjamin stabilitas ekonomi selama masa studi.

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of financial literacy on pocket money management behavior among students receiving the Indonesia Smart Card (KIP) for College at Gorontalo State University. As a group that is penetrated by the education cost assistance policy, KIP-Kuliah students face the challenge of asymmetry between limited financial assistance and the complexity of academic needs and living costs. This study uses an associative quantitative approach with a questionnaire instrument distributed to 30 respondents through a purposive sampling technique. Data analysis was conducted comprehensively using a simple linear regression model preceded by validity and reliability tests, as well as the classical assumption of normality test using SPSS software. Empirical findings indicate that financial literacy has a positive and significant influence on pocket money management behavior with a

significance value of 0.000 (<0.05). This proves that strengthening financial cognition is linearly correlated with the effectiveness of fund allocation, financial recording, and the ability to delay consumption gratification. The conclusion of this study confirms that financial literacy is a crucial determinant in mitigating the risk of financial failure among students, so that strategic steps in the form of structured financial education are needed for government assistance recipients to ensure economic stability during their studies.

@2026 Fahrezi Kango, Cinta Claudya Hasan, Flora Putri Latif, A. Rabiyyatul Adawiah, Rianti, Amir Lukum
Under License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Fenomena dinamika ekonomi digital telah membawa transformasi fundamental terhadap pola perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada kelompok usia produktif seperti mahasiswa. Sebagai agen perubahan yang berada dalam masa transisi menuju kemandirian ekonomi, mahasiswa sering kali dihadapkan pada kompleksitas pengambilan keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh ketersediaan instrumen pembayaran digital dan tren konsumerisme global. Dalam perspektif akuntansi perilaku, pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pencatatan teknis, namun merupakan manifestasi dari kompetensi kognitif dan kontrol diri individu. Literasi keuangan muncul sebagai instrumen krusial yang menentukan sejauh mana seorang individu mampu mengalokasikan sumber daya finansial yang terbatas secara efisien demi mencapai kesejahteraan masa depan (Kummala dkk., 2025). Namun, realitas menunjukkan bahwa pemahaman teoretis mengenai keuangan sering kali tidak berjalan selaras dengan praktik manajemen keuangan sehari-hari, menciptakan diskoneksi antara pengetahuan dan tindakan.

Pentingnya literasi keuangan semakin mendapat sorotan tajam seiring dengan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2022 (dua ribu dua puluh dua), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68 (empat puluh sembilan koma enam puluh delapan) persen. Meskipun angka ini menunjukkan tren positif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih berada di bawah indeks inklusi keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya sebuah anomali di mana masyarakat memiliki akses luas terhadap produk keuangan, namun tidak dibekali dengan pemahaman yang mumpuni untuk mengelolanya secara bijak. Di lingkungan akademik, tantangan ini semakin nyata karena mahasiswa cenderung terjebak dalam perilaku konsumtif yang dipicu oleh tekanan pergaulan (peer pressure) dan gaya hidup digital, yang pada akhirnya mengakibatkan kegagalan dalam manajemen uang saku.

Masalah ini menjadi jauh lebih kompleks dan krusial ketika ditinjau dari sisi mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah). Program KIP-Kuliah merupakan kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan dengan memberikan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu melalui subsidi biaya pendidikan dan pemberian uang saku atau bantuan biaya hidup (Kahar, 2021). Namun, dana bantuan ini memiliki sifat yang terbatas dan jadwal pencairan yang bersifat periodik. Di Universitas Negeri Gorontalo, realitas menunjukkan adanya tantangan besar dalam efektivitas pemanfaatan dana tersebut. Terdapat indikasi bahwa sebagian mahasiswa penerima manfaat mengalami

kesulitan dalam mempertahankan stabilitas finansial hingga akhir periode pencairan. Pola pengeluaran yang tidak terencana, penggunaan dana untuk kebutuhan non-akademik yang bersifat sekunder, serta rendahnya alokasi untuk dana darurat atau tabungan menjadi potret perilaku yang mengkhawatirkan. Dana yang seharusnya menjadi penunjang keberhasilan studi justru sering kali habis dalam waktu singkat akibat manajemen uang saku yang buruk.

Sifat rasionalitas penelitian ini berakar pada kebutuhan untuk mengevaluasi akuntabilitas personal mahasiswa dalam mengelola dana bantuan negara. Senjangan (research gap) yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan antara literasi keuangan yang dimiliki sebagai hasil dari proses edukasi di perguruan tinggi dengan perilaku manajemen keuangan yang nyata. Meskipun mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi, secara formal mempelajari konsep-konsep akuntansi dan keuangan, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin terbentuknya perilaku manajemen uang saku yang disiplin. Terdapat faktor penghambat (barrier) dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi tindakan, yang dipicu oleh rendahnya kontrol diri dan godaan gaya hidup. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengidentifikasi apakah penguatan literasi keuangan benar-benar mampu menjadi prediktor kuat dalam membentuk perilaku manajemen uang saku yang lebih baik bagi mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen uang saku. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan meliputi: 1) Sejauh mana tingkat pemahaman literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo?; 2) Bagaimana pola perilaku manajemen uang saku yang dipraktikkan oleh para mahasiswa tersebut dalam menghadapi batasan dana bantuan?; dan 3) Apakah literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen uang saku mereka?. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo dalam merancang program pendampingan keuangan yang lebih efektif, sehingga dana bantuan biaya hidup yang diberikan dapat tepat sasaran dan mendukung pencapaian akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan Teoretis Literasi Keuangan dalam Perspektif Akuntansi

Perilaku Dalam disiplin ilmu akuntansi perilaku (behavioral accounting), literasi keuangan dipahami sebagai sebuah konstruksi multidimensi yang melampaui sekadar penguasaan teknis atas angka-angka (Utami, 2025) Ia merupakan integrasi antara kesadaran finansial, pengetahuan kognitif, keterampilan manajerial, dan sikap serta perilaku yang diperlukan untuk merumuskan keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan individu. Menurut Normalina dan Irawan (2025), literasi keuangan bertindak sebagai mekanisme kendali internal yang memungkinkan individu untuk melakukan navigasi di tengah ketidakpastian ekonomi. Bagi mahasiswa, literasi ini merupakan kompetensi dasar dalam mengelola biaya peluang (opportunity cost); di mana setiap rupiah yang dialokasikan untuk konsumsi hari ini secara inheren akan mengurangi potensi investasi atau pemenuhan kebutuhan di masa depan. Kegagalan

dalam memahami konsep-konsep seperti nilai waktu uang (time value of money) dan inflasi sering kali menjadi akar penyebab terjebaknya mahasiswa dalam pola pengeluaran yang tidak produktif.

Manajemen Uang Saku sebagai Representasi Akuntabilitas Personal

Perilaku manajemen uang saku pada dasarnya adalah implementasi dari fungsi-fungsi manajemen keuangan pada level personal, yang meliputi perencanaan (planning), pengalokasian (allocating), pengendalian (controlling), serta pencatatan (recording) atas arus kas masuk dan keluar. Irawan (2025) menekankan bahwa efektivitas manajemen keuangan mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam melakukan penundaan gratifikasi (delayed gratification). Tantangan utama dalam manajemen uang saku mahasiswa, khususnya di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, adalah tekanan sosial dan kemudahan akses transaksi digital yang cenderung mendorong perilaku konsumsi impulsif. Tanpa adanya sistem pencatatan dan evaluasi yang disiplin, uang saku yang diterima cenderung habis sebelum periode anggaran berakhir. Oleh karena itu, perilaku manajemen yang baik tidak hanya diukur dari kemampuan menghemat, tetapi juga dari kecakapan dalam menyusun skala prioritas berdasarkan kebutuhan akademik primer.

KIP-Kuliah dan Urgensi Literasi Keuangan bagi Mahasiswa

Bantuan biaya hidup melalui program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) merupakan bentuk investasi sosial negara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi. Namun, bantuan finansial ini memiliki karakteristik yang kaku, yakni nominal yang tetap dan jadwal pencairan yang bersifat periodik. Kulsum dkk. (2025) menyatakan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah memikul tanggung jawab moral dan administratif untuk mengelola bantuan tersebut secara akuntabel. Terdapat risiko moral (moral hazard) di mana dana bantuan biaya hidup disalahgunakan untuk pemenuhan gaya hidup konsumtif demi pengakuan sosial. Literasi keuangan di sini berperan sebagai perisai etis dan praktis; mahasiswa dengan literasi yang memadai akan memandang dana KIP-Kuliah sebagai modalitas pendidikan yang harus dijaga keberlangsungannya, bukan sebagai pendapatan tambahan untuk dikonsumsi secara bebas.

Sintesis Hubungan Antar-Variabel dan Pengembangan Hipotesis Hubungan kausalitas antara literasi keuangan dan perilaku manajemen uang saku didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan kapasitas kognitif akan memicu transformasi perilaku. Secara empiris, Frassiska dan Pradikto (2025) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan kemampuan mahasiswa dalam memitigasi risiko finansial dan menghindari utang konsumtif. Literasi keuangan memberikan landasan rasional bagi mahasiswa untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari keputusan finansial yang diambil hari ini. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali diikuti dengan ketidakmampuan dalam melakukan perencanaan keuangan bulanan, yang berujung pada krisis finansial di tengah semester. Dengan demikian, literasi keuangan diyakini mampu menjadi prediktor kuat dalam menentukan kualitas manajemen keuangan mahasiswa (Kulsum et al., 2025).

Berdasarkan tinjauan teoretis dan sintesis empiris yang telah dipaparkan, penelitian ini tidak hanya melihat hubungan linearitas secara umum, namun memandang bahwa literasi keuangan adalah prediktor determinan bagi perilaku

keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen uang saku mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo.

Logika pengujian hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa internalisasi pengetahuan keuangan akan membentuk kesadaran (*awareness*) yang kemudian menstimulasi perubahan tindakan nyata dalam mengelola dana bantuan biaya hidup. Keberhasilan penolakan terhadap Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini akan membuktikan secara empiris bahwa intervensi pendidikan keuangan merupakan solusi fundamental dalam mengatasi masalah misalokasi dana bantuan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan kausalitas dan pengaruh antar variabel. Sifat penelitian ini adalah *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis secara statistik. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden untuk memberikan gambaran empiris mengenai fenomena literasi keuangan di lingkungan universitas.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) di Universitas Negeri Gorontalo. Mengingat populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan akurasi data. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Ukuran sampel ini dinilai memadai untuk analisis awal dalam lingkup penelitian aplikasi statistika untuk melihat kecenderungan pengaruh antar variabel secara signifikan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Literasi Keuangan (X) didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan, yang diukur melalui indikator pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan tabungan, dan pemahaman risiko. Variabel Perilaku Manajemen Uang Saku (Y) didefinisikan sebagai tindakan nyata mahasiswa dalam mengelola dana bantuan biaya hidup, yang diukur melalui indikator perencanaan anggaran (*budgeting*), pengendalian pengeluaran, serta kemampuan menyusun skala prioritas kebutuhan akademik di atas kebutuhan konsumtif.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring yang terdiri dari rangkaian pernyataan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan perilaku responden. Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian terlebih

dahulu diuji melalui uji validitas untuk memastikan ketepatan butir pernyataan dan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi jawaban responden.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana. Model fungsional dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PM = \alpha + \beta LK + \epsilon$$

Dimana:

- *PM* adalah Perilaku Manajemen Uang Saku;
- α adalah Konstanta;
- β adalah Koefisien Regresi (parameter estimasi);
- *LK* adalah Literasi Keuangan;
- ϵ adalah *error* atau variabel pengganggu.

Tahapan pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistika untuk menjamin akurasi perhitungan. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (nol koma nol lima), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku manajemen uang saku.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 30 (tiga puluh) responden mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo, dilakukan serangkaian pengujian statistik untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner variabel Literasi Keuangan (*X*) dan Perilaku Manajemen Uang Saku (*Y*) memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar daripada *r*-tabel, sehingga instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 (nol koma enam puluh), yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian konsisten dan dapat diandalkan.

Pada tahap analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,265 (nol koma dua ratus enam puluh lima). Angka ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (*X*) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,5 (dua puluh enam koma lima) persen terhadap variabel Perilaku Manajemen Uang Saku (*Y*). Sementara itu, sisanya sebesar 73,5 (tujuh puluh tiga koma lima) persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 3,178 (tiga koma seratus tujuh puluh delapan) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 (nol koma nol nol empat). Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 (nol koma nol lima), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Data ini secara empiris membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Uang Saku mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan sekadar penguasaan aspek kognitif, melainkan faktor determinan yang membentuk pola perilaku ekonomi mahasiswa. Pengaruh signifikan sebesar 26,5 (dua puluh enam koma

lima) persen mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemahaman mengenai konsep keuangan dasar, pengelolaan tabungan, dan manajemen risiko akan diikuti secara linear oleh perbaikan kualitas manajemen uang saku. Hal ini selaras dengan teori akuntansi perilaku yang menyatakan bahwa individu dengan informasi dan pengetahuan yang memadai cenderung bertindak lebih rasional dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya.

Secara lebih mendalam, fenomena pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah menunjukkan bahwa keterbatasan dana bantuan biaya hidup menuntut efisiensi penggunaan anggaran yang sangat ketat. Literasi keuangan berfungsi sebagai instrumen navigasi yang membantu mahasiswa dalam menyusun skala prioritas, terutama dalam membedakan antara kebutuhan akademik yang bersifat mendesak dengan keinginan konsumtif yang dipicu oleh tren gaya hidup digital. Temuan ini didukung oleh pemikiran Normalina dan Irawan (2025) yang menyatakan bahwa penguatan literasi keuangan merupakan fondasi utama bagi kesejahteraan finansial mahasiswa di masa depan.

Namun demikian, adanya pengaruh sebesar 73,5 (tujuh puluh tiga koma lima) persen dari variabel lain di luar model menunjukkan adanya faktor-faktor eksternal dan internal lain yang turut mengintervensi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Faktor-faktor seperti kontrol diri (self-control), pengaruh lingkungan sosial (peer pressure), serta gaya hidup cashless yang saat ini marak diprediksi memiliki peran yang tidak kalah penting. Sebagaimana dikemukakan oleh Kulsum dkk. (2025), pengetahuan keuangan sering kali berbenturan dengan dorongan psikologis untuk mendapatkan pengakuan sosial, yang dalam konteks mahasiswa sering kali dimanifestasikan melalui konsumsi barang-barang non-primer.

Hasil penelitian ini memberikan justifikasi kuat bagi institusi pendidikan, khususnya Universitas Negeri Gorontalo, bahwa pemberian bantuan finansial seperti KIP-Kuliah harus dibarengi dengan program edukasi keuangan yang sistematis. Tanpa literasi yang mumpuni, bantuan biaya hidup dari negara berisiko mengalami misalokasi yang tidak hanya merugikan stabilitas finansial mahasiswa secara personal, tetapi juga mengurangi efektivitas program KIP-Kuliah dalam mendukung pencapaian prestasi akademik. Dengan demikian, literasi keuangan bertindak sebagai katalisator dalam mentransformasikan bantuan ekonomi menjadi keberhasilan studi yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen uang saku mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Negeri Gorontalo. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 26,5 (dua puluh enam koma lima) persen dalam menentukan bagaimana mereka mengelola bantuan biaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep keuangan, maka akan semakin bijak, disiplin, dan terencana pula mereka dalam mengalokasikan uang saku untuk kebutuhan akademik primer serta menghindari pengeluaran konsumtif yang tidak produktif (Dan et al., 2025).

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas, yaitu hanya 30 (tiga puluh) responden, sehingga mungkin belum merepresentasikan dinamika seluruh mahasiswa penerima KIP-Kuliah secara luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel independen, yaitu literasi keuangan, sementara terdapat faktor-faktor lain sebesar 73,5 (tujuh puluh tiga koma lima) persen yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan namun tidak tercakup dalam model penelitian ini. Ketiga, pengambilan data dilakukan melalui kuesioner mandiri yang memungkinkan adanya unsur subjektivitas dari responden.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi Mahasiswa: Diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan secara mandiri melalui berbagai literatur maupun seminar keuangan agar mampu memaksimalkan dana KIP-Kuliah demi keberhasilan studi di tengah tantangan ekonomi digital.
- Bagi Institusi (Universitas Negeri Gorontalo): Disarankan agar pihak universitas melalui pengelola program KIP-Kuliah dapat menyelenggarakan program pendampingan atau edukasi keuangan secara berkala bagi mahasiswa penerima manfaat untuk meminimalisir risiko misalokasi dana bantuan negara.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan model penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang relevan, seperti kontrol diri (self-control), gaya hidup non-tunai (cashless lifestyle), atau latar belakang sosial ekonomi keluarga, serta memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian memiliki tingkat akurasi dan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N. and Warpindyastuti, L.D., 2024. Pendidikan keuangan untuk mahasiswa: tantangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(12), pp.14108–14114.
- Aprilya and Hambali, D., 2025. Analisis pemahaman literasi keuangan dan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima dana beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah). *Jurnal Multidisiplin Raflesia*, 4(2), pp.56–65.
- Dismayanti, V., Azis, M. and Tikollah, M.R., 2025. Analisis literasi keuangan dan kebiasaan belajar mahasiswa penerima KIP-K dan bukan penerima KIP-K prodi pendidikan akuntansi angkatan 2021 Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Faizatunnida, M., 2025. Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup cashless dan pengaruh sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa penerima KIP-K UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2021). Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Frassiska, Y.N. and Pradikto, S., 2025. Pengaruh penggunaan biaya hidup KIP-Kuliah dan tingkat literasi keuangan terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), pp.113–128.
- Irawan, A., 2025. Tantangan dan solusi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa

- penerima KIP Kuliah di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), pp.53–57.
- Kahar, A. (2021). Beasiswa Pemutus Mata Rantai Kemiskinan. Indonesia Emas Group.
- Kulsum, U., Endang, S.D.L. and Surur, M., 2025. Pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan mahasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar)-Kuliah dalam mengelola keuangan pribadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), pp.9847–9855.
- KUMMALA, I. T. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Islami.”.
- Normalina and Irawan, A., 2025. Persepsi mahasiswa penerima KIP Kuliah terhadap literasi keuangan dan pengaruhnya pada kesejahteraan finansial di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), pp.153–157.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Utami, A. P. (2025). *Financial Behavior*. Deepublish.
- Kulsum, U., Endang, S. D., & Surur, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Mahasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar)-Kuliah dalam Mengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9847–9855.
- Normalina & Irawan, A. (2025). Persepsi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah terhadap Literasi Keuangan dan Pengaruhnya pada Kesejahteraan Finansial di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 153–157

LAMPIRAN**Daftar Kuesioner Penelitian****Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2024**

Pengantar Kuesioner

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Shalom. Om Swastiastu. Namó Buddhaya. Salam Kebajikan.

Sehubungan dengan penyusunan penelitian saya yang berjudul: **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2024.”**

Perkenalkan, saya Mutiah angraini, mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas perkuliahan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, saya memohon kesediaan saudara/i mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2024 untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dimohon untuk memeriksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan agar tidak ada pernyataan yang terlewat. Atas kesediaan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia:
4. Angkatan: 2024
5. Status Tempat Tinggal:
 - Kos
 - Tinggal bersama orang tua

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda centang pada salah satu jawaban berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

C. PERNYATAAN KUESIONER

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	ST
1.	Saya memahami pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi.					
2.	Saya mengetahui pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan.					
3.	Saya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran					
4.	Saya mengetahui konsep investasi dan manfaatnya bagi masa depan.					
5.	Saya memahami pentingnya memiliki dana darurat					
6.	Saya mengelompokkan pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan keinginan sebelum berbelanja					
7.	Saya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.					
8.	Saya membayar kewajiban tepat waktu (misalnya uang kos, listrik, atau pembayaran lainnya).					
9.	Saya tidak tergesa-gesa dalam membeli barang yang saya inginkan.					
10.	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran agar keuangan tetap terkendali.					